

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam Bab IV pada data dan fakta yang ada di lapangan serta telah diteliti secara obyektif, maka pada bab V akan dirumuskan simpulan dan saran. Simpulan implikasi dan rekomendasi ini diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak yang berkaitan dalam hal penelitian yaitu mengenai Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun simpulan implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengawasan Dinas Pendidikan Purwakarta dalam Proses Pelaksanaan Program *Tujuh Poe Atikan Purwakarta Istimewa*. Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* merupakan salah satu Program yang digagas oleh Bupati Purwakarta dalam bidang pendidikan dengan bertemakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Sunda. Sebelum Program ini dilaksanakan oleh seluruh sekolah di daerah Purwakarta, Program ini telah dilaksanakan di salah satu sekolah di Purwakarta. Dengan demikian, Program ini telah dievaluasi dan dikembangkan sebelum diterapkan diseluruh sekolah Purwakarta. Berkaitan dengan pengawasan dari dinas pendidikan yaitu setiap satu semester melalui pengawas sekolah masing-masing dilakukan pengawasan, selain itu melalui alat komunikasi seperti group-group dalam media sosial, sekolah selalu mengirimkan photo dan laporan pelaksanaan kegiatan kepada dinas pendidikan sehingga terawasi setiap kegiatan yang ada di sekolah.
2. Proses Pelaksanaan Program *Tujuh Poe Atikan Purwakarta Istimewa* di SMP Negeri 1 Campaka Kabupaten Purwakarta. Hari Senin menggunakan pakaian pramuka karena pakaian pramuka

Nurbaeti Mustika Ratna, 2018

PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

adalah pakaian yang memiliki kemiripan dengan seragam para pahlawan untuk memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme kepada negaranya seperti berdasarkan tema Hari Senin *ajeg nusantara*. Selasa-rabu memakai pakaian tradisional khas Sunda dikarenakan pada Hari Rabu bertemakan *maneuh di Sunda* yang menyadarkan anak didik bahwa dirinya adalah orang Sunda yang berarti harus memiliki karakter seperti orang Sunda seperti *someah, welas asih, silih asah, silih asuh, cageur, beneur, pinter, siger*, dsb. Hari Kamis sendiri menggunakan batik karena bertemakan *nyanding wawangi* dimana tema tersebut mewajibkan anak didik untuk mengetahui berbagai corak batik di Indonesia sebagai keindahan budaya Indonesia dan jumat menggunakan baju muslim dan muslimah karena disesuaikan dengan tema *nyucikeun diri* dimana kerohanian dan keagamaan sangat kental pada hari ini.

3. Peran Orang Tua Murid SMPN 1 Campaka dalam proses tindak lanjut Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*. Keluarga merupakan lembaga terkecil dimasyarakat yang didasarkan pada ikatan kasih sayang saudara kandung, penanaman moral yang berlandaskan kasih sayang seperti mencintai dan menyayangi anak-anaknya merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh orang tua. Serta peran masyarakat, berdasarkan analisis data terlihat adanya sebuah pandangan masyarakat tentang karakter yang seharusnya mereka tanamkan kepada anak remaja di desanya yaitu pandangan silih asah, silih asih dan silih asuh. Filosofi dan pandangan orang Sunda ini ternyata masih ada sampai pada saat ini selain itu orang tua dan masyarakat di Desa Campaka mengajarkan dan menanamkan pandangan orang Sunda tersebut. Pandangan tentang nilai sosial ini bersifat fleksibel dan masih dapat diterapkan dalam hubungan sosial pada zaman globalisasi seperti pada saat ini, berikut penjelasan tentang silih asah, silih asih dan silih asuh. Silih asah artinya masyarakat di Desa Campaka sangat menyadari akan pentingnya pendidikan di lingkungan masyarakatnya terlihat bagaimana pemahamannya dan kerjasama dari sekolah dan keluarga untuk sama-sama membimbing dan

Nurbaeti Mustika Ratna, 2018

**PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA
ISTIMEWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengajarkan pendidikan kepada anak terutama pendidikan karakter.

4. Berikut akan dijelaskan beberapa hambatan yang terjadi kepada pihak-pihak terkait Program, antara lain: 1. Dinas Pendidikan. Dalam hal ini ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh Dinas Pendidikan, salah satunya adalah tempat atau ruangan untuk sosialisasi Program yang kurang memadai. 2. Kepala Sekolah. Dengan begitu banyak aturan di Program seperti pakaian dan jam KBM yang dimulai sangat pagi. 3. Kepala sekolah di sini harus memiliki kompetensi yang memadai agar kepala sekolah dapat menjelaskan secara detail tujuan dari Program tersebut. 4. Pendidik. Dari pendidik sendiri dengan jam KBM yang dimulai sangat pagi, bagi pendidik yang bertempat tinggal jauh maka menjadi hambatan untuk mereka. 5. Peserta didik. Peserta didik terkait jam KBM yang begitu pagi dan pulang sekolah sore sehingga anak merasa kelelahan di sekolah. 6. Orang tua murid. Beberapa orang tua di Desa Campaka tidak memahami tentang Program. 1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan yaitu dengan memnsosialisasikan kembali dan selalu melakukan rapat evaluasi Program antara pihak terkait. 2. Kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan sesuai denga Program. 3. Pendidik. Diadakannya bermusyawarah tentang *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* perkumpulan tersebut dinamakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). 4. Peserta Didik. Upaya yang dilakukan oleh peserta didik harus memahami *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* dan adanya peran dari pendidik untuk memberikan penjelasan kembali kepada murid 5. Orang Tua Murid. Dilakukan dari pihak sekolah dengan menjalin komunikasi dan menjaga hubungan dengan orang tua melalui komite sekolah.
5. Pengaruh Peran Lingkungan Keluarga Murid SMPN 1 Campaka dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program *Tujuh Poe Atikan Purwakarta Istimewa*, berdasarkan hasil angket terdapat angka korelasi antar kedua varibel adalah 0,822, berada di **Nurbaeti Mustika Ratna, 2018**

PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA

kisaran $>0,75 - 0,99$ maka korelasi kedua variabel adalah sangat kuat. Selain itu, dari hasil analisis di atas dapat terlihat bahwa angka probabilitas atau signifikansi adalah $0,00 < 0,01$ hal ini menunjukan bahwa kedua variabel tersebut signifikan. Angka ini pun menunjukan bahwa hasil uji hipotesis adalah, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulannya adalah, ada pengaruh antara peran lingkungan keluarga murid SMPN 1 Campaka terhadap pengembangan pendidikan karakter, hal ini memperkuat hasil analisis data kualitatif sebelumnya bahwa pengaruh antara peran lingkungan keluarga murid SMPN 1 Campaka mempengaruhi pengembangan pendidikan karakter di SMPN 1 Campaka. Nilai r diperoleh sebesar 0,822, dimana r merupakan nilai korelasi antara peran lingkungan keluarga murid SMPN 1 Campaka terhadap pengembangan pendidikan karakter. Nilai koefisien determinasi atau $R Square$ yang diperoleh sebesar 0,68. Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, menunjukan bahwa peran lingkungan keluarga murid SMPN 1 Campaka berpengaruh sebesar 68% terhadap pengembangan pendidikan karakter. Sedangkan sisanya sebesar 32% dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor lain yang mampu mempengaruhi pengembangan pendidikan karakter selain dari peran lingkungan keluarga dapat pula dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, lingkungan keluarga dan sosial, kepribadian individu, agama dan budaya. Hasil penelitian pengaruh peran lingkungan murid SMPN 1 Campaka terhadap pengembangan pendidikan karakter masuk kedalam kategori sangat kuat hal tersebut dikarenakan dalam pengembangan pendidikan karakter, lingkungan keluarga sangat berpengaruh.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka dapat dijelaskan implikasi penelitian kepada beberapa pihak yang bersangkutan. Pendidikan karakter

1. Kepala Sekolah. Implikasi Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* menjadikan kepala sekolah lebih memahami kebudayaan Sunda dan menjadi lebih giat dalam pengawasan terhadap pendidikan.

Nurbaeti Mustika Ratna, 2018
PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA

- dan warga di lingkungan sekolah dikarenakan dalam Program ini banyak sekali aturan-aturan yang harus ditaati oleh lingkungan sekolah.
2. Pendidik. Bagi pendidik adanya Program menjadikan pendidik lebih dekat dengan peserta didik satu sama lain menciptakan kasih sayang selain dengan adanya Program ini menjadikan pendidik lebih memahami budaya Sunda dan melatih dirinya dan peserta didik untuk mencintai budayanya.
 3. Bagi Peserta Didik. Bagi peserta didik akan terbiasa untuk mengenal, memahami, mencintai budaya Sunda yang diajarkan di lingkungan sosialnya karena sistem pendidikan dalam Program ini lebih mengutamakan pada kebermanfaatn lingkungan yang ada disekitar peserta didik.
 4. Bagi Orang tua. Bagi orang tua Program ini memiliki implikasi menyadarkan tentang keberfungsian peranan orang tua untuk mengenalkan nilai-nilai sosial berdasarkan moralitas agama dan sosial yang memiliki beban moral satu sama lainnya.
 5. Bagi Warga di Lingkungan Sekolah. Bekerjasama satu sama lainnya antara anggota di lingkungan sekolah akan menjadikan Program ini lebih dikenal oleh warga di lingkungan sekolah bukan hanya pendidik dan peserta didik dalam mengenalkan moralitas tetapi juga seluruh warga di lingkungan sekolah harus mendukung Program tersebut bertujuan untuk mewujudkan berkesinambungan penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah.
 6. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi. Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* ini merupakan sistem pendidikan di sekolah yang lebih menekankan pada penanaman dan pembentukan karakter pada peserta didik selain itu mengenalkan anak kepada lingkungan nyata seperti lingkungan masyarakat dan alam menjadi penekananan bagi Program ini. Sedangkan Prodi Pendidikan Sosiologi memiliki tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang memahami akan lingkungan sekitar sehingga peserta didik akan memiliki kepekaan terhadap permasalahan-permasalahan dalam lingkungan tersebut.

Nurbaeti Mustika Ratna, 2018

**PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA
ISTIMEWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak. Beberapa rekomendasi dari peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah. Kepada kepala sekolah disarankan untuk selalu mengikuti bimbingan-bimbingan tehknis terkait pelaksanaan Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* agar terwujudkan tujuan dalam Program ini yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu sama-sama mewujudkan manusia yang kuat dan memiliki pondasi dalam dirinya berdasarkan kesadaran moral.
2. Pendidik. Bagi pendidik sendiri kepada anak didik terkait pengawasan seharusnya dilakukan sesering mungkin untuk mewujudkan peserta didik yang disiplin dalam segala hal begitupun pada pengawasan terhadap sikap akan menyadarkan peserta didik bahwa dirinya dianggap oleh pendidik sendiri
3. Bagi Orang tua. Bagi orang tua harus bisa menyadari peranannya sebagai orang tua yang bukan hanya memberikan perlengkapan sekolah atau lainnya yang memadai tetapi juga mengenalkan kepada anak bahwa di dalam hubungan sosial atau berinteraksi kita harus memiliki nilai dan norma sosial
4. Bagi Peserta Didik. Bagi peserta didik pemahaman akan budaya Sunda bukan serta merta dipahami tanpa adanya implementasi yang nyata dalam berkehidupan sosial memahami akan budaya Sunda diharapkan peserta didik mengenal identitas budayanya sebagai bangsa Indonesia yang berbudaya
5. Bagi Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya selain penelitian ini untuk dijadikan referensi dalam mengembangkan pendidikan karakter yang dilakukan oleh beberapa pihak terkait pendidikan tetapi juga alangkah baiknya penelitian ini dilanjutkan dengan membahas bagaimana perbandingan antara sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan di Purwakarta karena bagaimanapun Program yang dibuat oleh pemerintah mendapatkan pro dan kontra dari masyarakat yang menjalaninya,

Nurbaeti Mustika Ratna, 2018

PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

walaupun sebagian besar masyarakat di Purwakarta sudah memahami kebermanfaatan Program yang diterapkan. Selanjutnya untuk peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti sisa dari pengaruh pengembangan pendidikan karakter sebesar 32% untuk melengkapi penelitian ini.

Nurbaeti Mustika Ratna, 2018

*PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA
ISTIMEWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu